

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan utama bagi setiap manusia, pendidikan sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Pendidikan juga merupakan salah satu indikator penting yang dapat mengubah bangsa dan Negara. Seperti yang terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.² Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan setiap orang untuk mengembangkan potensinya guna meningkatkan kualitas dirinya.

¹ Undang – Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Standar Proses Pendidikan, h.2

² Undang – undang Dasar tahun 1945 tentang pendidikan pasal 31 ayat 1, h.7

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) adalah pendidikan formal yang diselenggarakan untuk anak-anak yang berusia dibawah 6 tahun. Taman kanak-kanak (TK) sendiri merupakan satuan pendidikan yang dirancang dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sebelum memasuki pendidikan yang selanjutnya. Menurut Bredekamp and copple (1997), pendidikan anak usia dini mencakup berbagai macam program yang dilaksanakan untuk anak-anak dari lahir sampai usia 8 tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual dan fisik anak.³ Pendidikan taman kanak-kanak juga merupakan salah satu hal yang yang harus diperhatikan karena pada taman kanak-kanak anak mulai tumbuh dan berkembang.

Anak-anak merupakan aset masa depan yang sangat penting bagi suatu bangsa. Sudah seharusnya dilindungi dan diberikan hak-hak sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Tumbuh kembang anak yang sehat, ceria, pintar adalah dambaan setiap orang tua. Namun dewasa ini kasus pelecehan seksual terhadap anak setiap tahunnya terus meningkat menyebabkan kekhawatiran setiap orang tua.

³ Bradekamp, S. & Copple, C, *Developmentally appropriate practice in early childhood programs*, (Washington, D.C: A 1996-97 NAEYC Comprehensive Membership Benefit. National Association for the Education of Young Children)

Dikutip dari CNN Indonesia, menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), sebanyak 11.057 kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2019. Yang terdiri dari kekerasan fisik 3.401 kasus, kekerasan psikis 2.527 kasus, kekerasan seksual 6.454, eksploitasi 106 kasus, tindak pidana perdagangan orang (TPPO) 111 kasus, penelantaran 850 kasus, dan kasus kekerasan lainnya 1.065 kasus. Kemudian pada 2020, jumlah kekerasan terhadap anak meningkat dengan rincian sebagai berikut:⁴



Gambar 1. 1 Data kasus kekerasan terhadap anak tahun 2020

Selain itu berdasarkan data yang diperoleh dari Kompas.com “Menurut Kapolres Jakarta Barat Kombes Pol Audie S. Latuheru terdapat peningkatan kasus pelecehan seksual terhadap anak- anak

⁴ <https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/nasional/20211102142206-20-715544/kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-pandemi/amp> Diakses pada Jum’at, 5 November 2021 Pukul 08.40

sebanyak 48% sejak tahun 2019 hingga tahun 2020. Tercatat, 29 kasus persetubuhan (selama satu tahun) terhadap anak-anak di bawah umur”.⁵ Terus meningkatnya kasus pelecehan seksual terhadap anak disetiap tahun merupakan bukti nyata kurangnya pendidikan seksual yang diberikan kepada anak-anak.

Di Indonesia sendiri mayoritas pendidikan ditingkat taman kanak-kanak (TK) menitikberatkan pada penguasaan kemampuan membaca, menulis dan menghitung atau yang biasa dikenal dengan calistung. Membaca, menulis dan menghitung (calistung) dianggap hal yang wajib dikuasai oleh anak-anak karena dapat menjadi bekal mereka untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang selanjutnya, namun pada kenyataannya tak jarang anak-anak merasa bosan dan tertekan dengan pelajaran calistung. Pelajaran calistung sendiri secara tidak langsung sebenarnya tidak boleh ditekankan kepada anak-anak di bawah usia 7 tahun. Dalam proses pembelajaran pada anak-anak sebaiknya juga diarahkan pada pelajaran yang lebih menekankan pada melatih kreativitas dan hal-hal lainnya salah satunya memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seksual.

⁵ <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/26/08143711/tiga-kasus-pencabulan-anak-di-jakbar-dilakukan-orang-dekat-ayah-kandung?page=all> Diakses pada Selasa, 12 Januari 2021 pukul 09.26

Tak sedikit anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan seksual yang benar dan cukup. Kebanyakan anak-anak justru mendapat informasi tentang seks dari teman sebaya, internet, dan majalah. Padahal sumber-sumber tersebut belum tentu benar dan belum tentu dapat dipertanggung jawabkan, Kusumawati (dalam Sholikhah, 2014).⁶ Pemahaman masyarakat yang masih pro kontra mengenai pendidikan seksual pada anak menyebabkan hal tersebut masih menjadi sesuatu yang sangat tabu dan sensitif untuk dibicarakan. Sebagian orang tua masih memilih untuk tidak memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seksual kepada anaknya dikarenakan hal tersebut dianggap terlalu spesifik dan sensitif⁷. Banyak dari orang tua yang juga menganggap bahwa pendidikan seksual adalah hal-hal yang bersifat negatif dan belum pantas untuk diajarkan kepada anak usia dini. Faktor ekonomi dan tingkat pendidikan merupakan salah satu yang berpengaruh besar para orang tua dalam memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seksual kepada anak-anaknya.

Pendidikan seksual merupakan hal yang sangat penting yang tidak hanya diberikan pada saat anak beranjak remaja namun juga harus

⁶ Nhimas Ajeng Putri Aji, dkk. "Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dan Guru Di Tk Pamekar Budi Demak" Jurnal Penelitian Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana. Diunduh pada Jum'at, 8 Januari 2021 Pukul 21.05

⁷ Devina Laili, dkk. "pendidikan seks pada anak oleh ibu, survey di kelurahan pondok betung 2019", h. 5 diunduh pada Rabu, 17 Februari 2021 Pukul 14.05

diajarkan sejak dini guna mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Pendidikan seksual yang diberikan pada anak dapat membekali anak dengan konsep-konsep yang benar sehingga dapat diharapkan bisa membantu anak dalam beradaptasi secara baik dan bersikap benar ketika kelak saat dewasa anak-anak menghadapi masalah yang berkaitan dengan seksual. Selain itu anak-anak juga diajarkan bagaimana menyikapi perilaku yang harus diwaspadai ketika anak dihadapkan dengan perilaku yang mengarah kepada pelecehan seksual.

Ketika anak-anak sadar akan perbedaan bentuk fisik dan bentuk alat kelamin laki-laki dan perempuan biasanya rasa ingin tahu mereka mengenai seksualitas meningkat. Dampak dari ketidaktahuan anak-anak mengenai pendidikan seksual akan sangat berbahaya bagi tumbuh kembang mereka. Anak-anak akan cenderung merasa bebas dan abai dengan hal-hal yang tidak boleh mereka lakukan terhadap lawan jenis, mereka akan merasa boleh melakukan apa saja kepada lawan jenis mereka dan bukan tidak mungkin anak-anak juga akan tumbuh dan berkembang bertolak belakang dengan gender mereka. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya pendidikan seksual pada anak-anak agar anak mulai mengerti batasan dan hal-hal yang tidak boleh mereka lakukan kepada lawan jenis. Dampak lainnya dari ketidaktahuan anak-anak mengenai pendidikan seksual adalah anak-

anak menjadi tidak tahu apa yang harus mereka lakukan jika mereka dihadapkan dengan orang yang tidak dikenal dan berusaha melakukan hal yang mengarah kepada kekerasan seksual.

Kurangnya pemahaman tentang dampak dan bahaya pelecehan seksual mengakibatkan anak-anak seringkali menjadi sasaran para predator seksual bahkan tak jarang pelaku adalah orang-orang terdekat anak termasuk keluarga. Oleh karena itu sekolah dan guru memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual terhadap anak dengan cara memberikan pendidikan seksual kepada anak. Selain perlindungan dari orang tua dan keluarga, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual kepada anak adalah dengan mengajarkan pendidikan seksual sedini mungkin. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dapat menjadi salah satu upaya untuk menyampaikan pendidikan seksual, lembaga pendidikan formal dinilai dapat menyentuh segala lapisan masyarakat sehingga penyampaian mengenai pendidikan seksual dapat diterima dengan baik. Namun dalam kurikulum pembelajaran pada anak usia dini di Indonesia materi pendidikan seksual belum termasuk kedalamnya.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Desi Kristiani, S.Pd selaku guru di TK Damai Sejahtera, pembelajaran mengenai pendidikan seksual sudah diajarkan kepada anak-anak di TK Damai Sejahtera namun penyampaian materi hanya melalui lagu tidak menggunakan media

pembelajaran lainnya. Selain itu berdasarkan wawancara kepada beberapa orang tua peserta didik sebagian dari mereka sudah mengajarkan pendidikan seksual kepada anak-anaknya namun hanya sebatas pengetahuan yang mereka tahu saja dan sebagian lainnya masih belum mengajarkan pendidikan seksual kepada anak-anaknya. Proses pembelajaran pada TK Damai Sejahtera hanya mengandalkan buku-buku dan papan permainan yang ada dalam hal menyampaikan materi-materi pelajaran. Kurangnya media juga menjadi salah satu kendala dalam hal menyampaikan materi-materi pelajaran terutama jika ingin menyampaikan materi mengenai pendidikan seksual, menurut para guru di TK Damai Sejahtera dalam menyampaikan materi pendidikan seksual kepada anak perlu menggunakan suatu media pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dapat diingat oleh peserta didik.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting, karena dengan bantuan media kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, selain itu untuk anak TK penggunaan media dapat menstimulasi otak anak, membuat anak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan rasa ingin tahu. Disamping itu media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan.

Hal tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk membuat media pembelajaran berbasis *flipchart* tentang pendidikan seksual untuk anak TK. *Flipchart* adalah lembaran kertas yang berisikan pesan atau bahan pelajaran yang disusun dengan rapi. Penyajian dalam *flipchart* dapat berupa gambar-gambar, diagram, huruf-huruf, atau angka-angka. Lembaran kertas yang tersusun tersebut dapat dibuka dan dibalik sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Media *flipchart* dipilih karena untuk anak TK *flipchart* dapat menjadi media yang menstimulasi otak mereka, meningkatkan rasa ingin tahu anak, dan anak-anak akan merasa penasaran gambar atau tulisan apa yang ada dilembar selanjutnya. Penggunaan media *flipchart* dengan dibalik satu persatu akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dimana siswa tidak mengetahui materi apa yang akan muncul pada lembar selanjutnya. Sehingga akan timbul pertanyaan dari siswa kepada guru dan terjadi interaksi atau diskusi dalam proses pembelajaran.

Flipchart juga merupakan media yang dapat digunakan tanpa bantuan alat lainnya seperti laptop dan proyektor. Alasan lain peneliti memilih media *flipchart* adalah media pembelajaran sederhana seperti *flipchart* lebih nyaman digunakan pada pembelajaran anak TK daripada media lain yang memerlukan bantuan gadget yang tidak baik jika terlalu lama digunakan oleh anak-anak. Penyajian materi menggunakan *flipchart* yang dilakukan secara bertahap sehingga memungkinkan

siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu *flipchart* akan menampilkan ilustrasi-ilustrasi yang harus ditebak oleh anak. Dengan begitu anak-anak akan merasa sedang bermain game dan akan merasa senang dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu mengenai pengembangan media pembelajaran *flipchart* yang dikembangkan. Penelitian tersebut dilakukan oleh (1) Nurul Zahriani Jf dan Sukiman Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga dengan judul “Pengembangan Media *Flipchart* Tema Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalistik Anak di TK IT Zia Salsabila Medan”. (2) Rois Hidayah Darajat Program Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengembangan Media Lauhul Qilab (*Flipchart*) Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak TK/RA”.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas membuat peneliti termotivasi untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah bahan kajian penelitian tentang **“pengembangan media *flipchart* materi pendidikan seksual untuk mencegah pelecehan seksual pada siswa TK Damai Sejahtera”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan pengembang ini dapat dirumuskan:

1. Apa manfaat media pembelajaran *flipchart* bagi peserta didik di TK Damai Sejahtera?
2. Apakah media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik di TK Damai Sejahtera?
3. Apakah media pembelajaran *flipchart* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pendidikan seksual?
4. Bagaimana prosedur mengembangkan media pembelajaran *flipchart* untuk peserta didik di TK Damai Sejahtera?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan ruang lingkup yang akan dibahas dalam proposal ini mengenai:

1. Jenis masalah
Bagaimana mengembangkan Media Pembelajaran *Flipchart* Materi Pendidikan seksual Pada Siswa di TK Damai Sejahtera?
2. Fokus pembahasan
Fokus pembahasan mengacu pada materi pendidikan seksual untuk siswa TK.

3. Sasaran

Peserta didik di TK Damai Sejahtera.

4. Tempat

Penelitian dilakukan di TK Damai Sejahtera yang beralamat di Jalan Kalibaru Timur I No.9 RT.1 RW.2, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14110.

D. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian tentang pengembangan media pembelajaran *flipchart* sebagai media pembelajaran alternatif dan menciptakan sebuah produk berupa *flipchart* dengan materi pendidikan seksual yang ditujukan untuk siswa TK di TK Damai Sejahtera yang dapat digunakan sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual.

E. Kegunaan Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk keperluan pembelajaran di taman kanak-kanak (TK), khususnya oleh beberapa pihak sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Dengan adanya pengembangan media *flipchart* ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi dengan jelas dan mudah diingat.

2. TK Damai Sejahtera

Hasil dari pengembangan ini dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik di TK Damai Sejahtera

3. Mahasiswa Teknologi Pendidikan

Pengembangan ini dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa teknologi pendidikan yang ingin mengembangkan media pembelajaran *flipchart*.

